

DAMPAK INDUSTRI NIKEL TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PAPANLOE, KECAMATAN PA'JUKUKANG, KABUPATEN BANTAENG

Wisda Zulaeha, Suwardi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar

Email Corresponding Author: wisda_sulaiha@yahoo.co.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Jenis Penelitian yang digunakan Peneliti adalah deduktif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan Dokumentasi, peneliti mewawancarai 7 orang, yang merupakan, kepala desa papanloe, masyarakat desa papanloe, dan masyarakat yang bekerja di Industri Nikel Bantaeng.

Berdasarkan analisa dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa dampak industri nikel bagi masyarakat Papanloe yaitu dampak negatif lebih banyak daripada dampak positif yang ditimbulkan adanya industri nikel. Mengenai peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, bagi masyarakat Papanloe tidak semua masyarakat merasakan kesejahteraan dengan adanya industry nikel tersebut, hanya masyarakat yang bekerja di Industri nikel yang merasakan dampak positifnya karena tidak adanya izin yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat untuk membuka usaha disekitar lokasi Industri nikel.

Kata Kunci :*Dampak Industri, Peningkatan, Kondisi Sosial Ekonomi*

PENDAHULUAN

Investasi lokal dan asing merupakan salah satu instrumen dari meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD). Investasi memiliki peranan, fungsi dan tujuan besar dalam memakmurkan dan meningkatkan pembangunan. Begitu juga fungsi investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semakin

tinggi investasi yang masuk di dalam suatu daerah maka pendapatan di daerah tersebut semakin meningkat.

Griffin dan Enos (1970) melakukan penelitian tentang hubungan antara bantuan luar negeri dengan tabungan domestik dan pertumbuhan ekonomi. Mereka melakukan penelitian secara terpisah untuk mencocokkan dengan data yang ada di United Nation. Dalam periode waktu 1962-64 terdapat hubungan lemah antara bantuan luar negeri dengan laju pertumbuhan GNP. Hasil penelitian untuk 12 negara di Amerika Latin menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio bantuan luar negeri terhadap GNP dengan pertumbuhan ekonomi akan tetapi tandanya negatif. Artinya, semakin tinggi arus modal asing semakin menurun laju pertumbuhan di negara-negara penerima, Untuk mengetahui hubungan antara arus modal asing dan tabungan domestik, Griffin dan Enos menggunakan cross-section data terhadap 30 negara pada tahun 1962-64. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa tabungan domestik berhubungan negatif dengan tabungan luar negeri (modal asing). Demikian juga hasil dari pengujian terpisah baik secara kelompok maupun individu, yaitu arus modal asing berhubungan negatif dengan tabungan domestik (*Griffin dan Enos, 1970, hal.323-326*).

Tahun 2013 Kabupaten Bantaeng tengah disibukan oleh rencana pembangunan Kawasan Industri Bantaeng (KIBA). Rencana ini, sebagaimana akan kita lihat, sudah membuka pintu lebar-lebar kepada investor untuk menanamkan modalnya. Penandatanganan dengan berbagai pihak guna peluncuran perwujudannya terus dilaksanakan. Boleh dikata, sejauh ini, masalah pembangunan tidak memiliki hambatan yang berarti.

Peraturan yang menjadi tolak ukur sehingga Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) dapat dibangun di kabupaten Bantaeng adalah Perda No. 02 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantaeng. Pada pasal 38 ayat 2 dalam Perda tersebut menyebutkan, "*kawasan industri besar ditetapkan di Kawasan Industri Bantaeng di Kecamatan Pa'jukukang*". Inilah

acuan Pemerintah memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modal mereka untuk membangun industri di Bantaeng.

Pembangunan Kabupaten Bantaeng memang tengah pesat-pesatnya. Citranya sebagai kabupaten yang maju di Sulawesi Selatan tak bisa dibantah. Media-media terus memberitakan sisi kemajuan Kabupaten yang sohor dengan julukan 'butta toa', atau tanah tua ini.

Citra ini memang tak lepas dari peran media. Medialah yang menghantar Nurdin Abdullah dan Kabupaten Bantaeng ke dalam citra yang bersinar dan berkilau. Meski begitu, tentu media tak selalu mampu meng-cover seluruh sisi. Selalu ada yang luput dari mata pena dan mata kamera mereka. Berita-berita itu, jika tidak kritis dibaca, akan semakin membawa pembaca ke dalam pencitraan para elit di pemerintahan Bantaeng, sebagai elit yang pro-pembangunan, peduli dengan rakyat kecil, dan mau berbuat cepat untuk menggapai cita-cita. Jelang cuti Pilkada, mantan bupati Bantaeng ini genjot pembangunan daerah. Salah satu fokus pengembangan yakni Kawasan Industri Bantaeng (KIBA). Pemda Bantaeng akan mendatangi kerjasama dengan perusahaan multinasional Jababeka. "Insya Allah, Jumat besok kita MoU dengan Jababeka di Jakarta, " ujar Kordinator Setgab Prof Andalan, Taufik Fakhruddin. *Sumber : Tribun-Timur (Tahun 2018)*

Dalam menghimpun informasi tentang risalah rencana pengadaan kawasan industri di Kabupaten Bantaeng, salah satu sumber yang kaya tentu saja adalah media. Maka peneliti mulai mengumpulkan berita-berita dari berbagai situs yang ada di dunia maya. Dengan mengetik kata kunci 'Kawasan Industri Bantaeng (KIBA)', kita bisa mendapatkan ratusan laman berita yang memberitakan informasi terkait dengan Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) kemudian dipilah-pilah dan disarikan sebagai bahan acuan bagi peneliti.

Peneliti mendapatkan bahwa berita-berita tentang KIBA 'berat sebelah', tidak disiplin memegang panduan 'cover-both-side' atau seimbang dalam pemberitannya. Seluruh narasumber yang diwawancarai berasal dari pihak elit, pejabat yang berkepentingan langsung dengan KIBA. Mereka mengatakan tidak

ada suara bagi rakyat kebanyakan, tak ada suara bagi tokoh masyarakat. "Padahal, yang akan kena dampak langsung dengan rencana KIBA ini adalah masyarakat yang akan dibeli tanahnya/masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Industri Bantaeng. Masyarakat tidak pernah diminta pendapat terkait industri yang membutuhkan lahan sampai 5000 Ha.

Hal lain yang tidak ter-cover adalah persoalan dampak lingkungan. Sementara, berbicara soal industri, susah untuk dilepaskan kaitannya dengan persoalan lingkungan. Maka dari itu, cara satu-satunya untuk mengetahui bagaimana rencana itu disosialisasikan pada masyarakat yang tinggal di Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) tersebut , tetapi masyarakat disuruh menandatangani langsung lokasi yang akan dijadikan persetujuan pendirian Kawasan Industri Bantaeng (KIBA).

Namun, sebelum itu, ada baiknya kita membaca bagaimana KIBA ini bergulir dalam berita-berita. Bagaimana para elit pemerintah Kabupaten Bantaeng berusaha mewujudkan KIBA ini. Taufik menjelaskan ada dua hal bentuk kerjasama, diantaranya di bidang pendidikan melalui Presiden University milik Jababeka, dan kerjasama dibidang pengembangan Kawasan Industri Bantaeng KIBA. Penjelasan KIBA ini dihadirkan untuk memudahkan akses masyarakat dalam menjangkau kebutuhan pokok diberbagai bidang. Hadirnya KIBA ini tentunya masyarakat banyak mendapat kebutuhan pokok yang murah karena tidak repot lagi ke Makassar, dan meningkatkan perputran ekonomi di Bantaeng, " katanya.

Kawasan Indutri Bantaeng (KIBA) sudah saatnya hadir di Bantaeng, pasalnya letak Bantaeng yang berada pada titik strategis itu akan mudah dijangkau kabupaten tetangga seperti Selayar, Bulukumba Jeneponto, dan Sinjai. Di Bantaeng, Berikut ini adalah perusahaan yang berinvestasi di Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) antara lain : 1). Macrolink International Mineral Co. Ltd, 2). PT. Bakti Bumi Sulawesi (Huady Nickel Alloy Indonesia), 3). PT. China Harbour Indonesia, 4). PT. Titan Mineral Utama, 5). PT. Cina Jaya, 6). PT. Cheng

Feng Industri, 7). Ning Xia Anhydrous Port Logistics Co. Ltd PT. ZHONGNING, 8). PT. Yinyi Indonesia Mining Investmen Group, 9). PT. Mex International.

Dari Perusahaan diatas sudah ada 1 perusahaan yang beroperasi yaitu PT Huady Nickel Alloy dan yang lainnya dalam tahap perencanaan pembangunan, kalau diperhitungkan dengan adanya pabrik nikel yang sudah beroperasi hendaknya itu sudah mengubah kondisi sosial ekonomi di sekitar Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) baik itu dari segi ketenagakerjaan maupun dari segi usaha yang dilakukan oleh Masyarakat di desa papanloe.

Perekonomian Desa Papanloe terbilang rendah, dapat dibuktikan dengan data tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng pada tahun 2013 yaitu 9.00 % dan 2017 menjadi 7,32% yang setiap tahun mengalami penurunan, penyebabnya adalah kurang optimalnya pengelola sumber daya baik laut dan darat. Selain itu Desa Papanloe masih memiliki banyak permasalahan dalam hal infrastruktur, pendidikan, sistem pemerintahan, pemetaan potensi wilayah, dan pengolahan hasil laut. Pendidikan di Desa Papanloe masih tertinggal dibandingkan dengan pendidikan di Pulau Jawa. Oleh karena itu, perlunya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola modal alam yang telah tersedia di Desa Papanloe. Pembangunan infrastruktur juga masih sangat kurang, sehingga menyebabkan terhambatnya aktivitas ekonomi. Selain itu, pengolahan hasil laut seperti rumput laut dan perikanan sebagai salah komoditas desa masih sangat kurang. *sumber: Akun Penggalangan Dana Derly Shayyiban Naafian Tahun 2018 dan BPS Kabupaten Bantaeng T{ahun 2013-2017).*

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Dampak Industri Nikel

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007)

Sedangkan pengertian industri menurut Sandy (1985) adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengolah barang dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi hingga barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian Pasal 1 menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dalam istilah ekonomi, industri mencakup dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan bidang ekonomi yang berifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan

baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat (www.kemenprind.go.id).

2. Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://Kbbi.Web.Id>. Diakses pada 12 Februari 2017), kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang, sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Dan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari ketiga arti tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang didalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Dalyono (2005) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) Kondisi Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari – hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Linton (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu : umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, family atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat. Menurut Ihsan (2003) dalam Basrowi dan Juariyah (2010)

kondisi masyarakat di mana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga – lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Dalam hal ini di mana kondisi sosial ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka kondisi ini menjadi pembatas pendidikan. Orang tua sebagai pendidik secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh kondisi sosial merupakan pengaruh yang baik. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kondisi sosial ekonomi berarti meningkatnya kondisi sosial masyarakat dari yang awal mulanya tidak mempunyai penghasilan sekarang berubah menjadi berpenghasilan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah suatu keadaan yang bergantung pada bukti atau konsekuensi yang teramati oleh indera. Menekankan peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan mengecilkan peranan akal Istilah empirisme diambil dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti coba-coba atau pengalaman.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Masalah dan tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian dan Penekanan
1	Suriyani Bunga Batara (2014); <i>“Dampak sosial pembebasan lahan pada kawasan industri</i>	Pengaruh kondisi sosial Masyarakat , tujuan untuk mengetahui dampak sosial pembebasan	Analisa kualitatif dan test	Pembangunan kawasan Industri (KIBA) di kabupaten Bantaeng, di khawatirkan akan mengurangi mata pencaharian

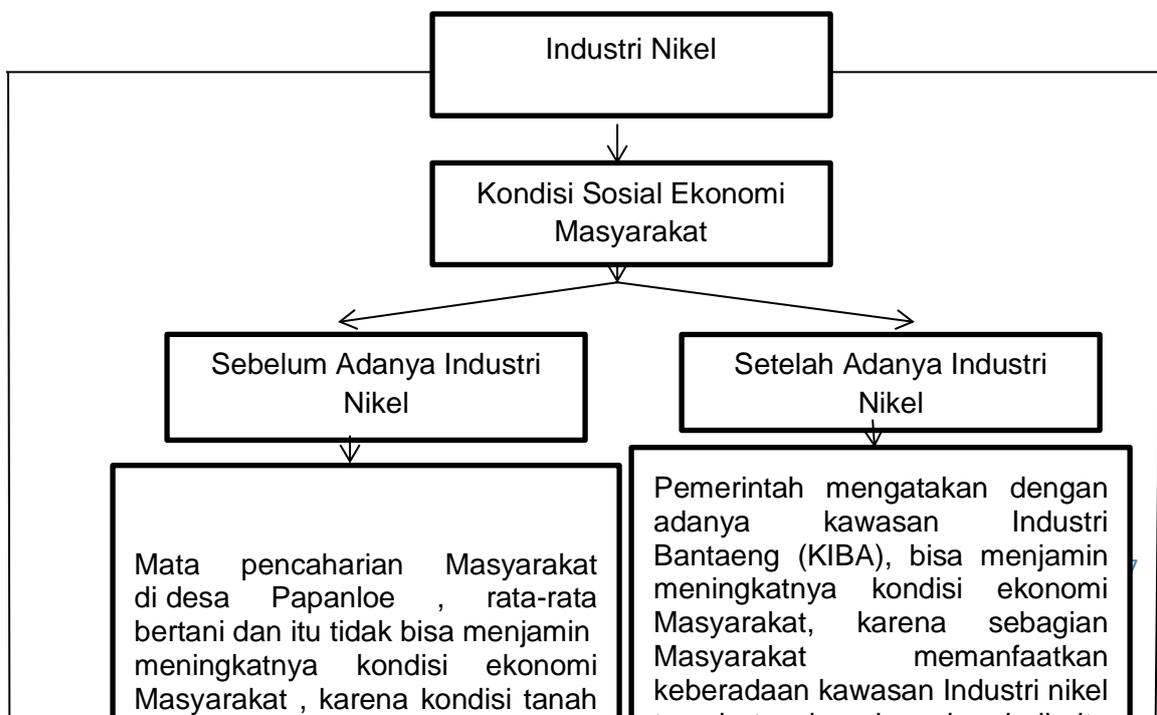
<i>Bantaeng (KIBA) Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng"</i>	lahan pada di kawasan industri Bantaeng (KIBA) kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.			Masyarakat yang ada di kabupaten Bantaeng khususnya di daerah Pa'jukukang, meskipun lahan mereka yang digunakan dalam pembangunan itu di ganti rugi oleh pemerintah tetap saja masih merugikan Masyarakat, karena mata pencaharian dan pekerjaan yang mereka lakoni secara selama beberapa tahun secara turun temurun harus mereka jual karena akan dibangun beberapa perusahaan di dalamnya. Itu mengakibatkan Masyarakat yang terkena lahannya harus mencari pekerjaan lain setelah lahannya sudah di ambil alih oleh perusahaan.
2. Siti Qomariah (2015) "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar, Kecamatan Marga Asih, Kabupaten	Pemerintah mengatakan bahwa dengan adanya kawasan industri akan menjadikan kebutuhan ekonmi Masyarakat terpenuhi. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh	Analisis kuantitatif dan Data		Keberadaan kawasan industri mempunyai perubahan yang positif bagi masyarakat di bidang mata pencaharian, kesehatan, kondisi sosial, dan memberi dampak rendah terhadap pendidikan.

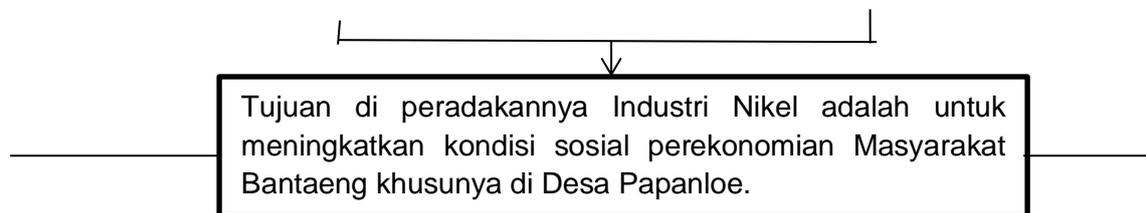
	Bandung	Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar, Kecamatan Marga Asih, Kabupaten Bandung		
3.	Abdul Basir 2018 “Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya”	Keberadaan industri garmen terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya	Kuantitatif dan data	Keberadaan kawasan industri sangat membantu peningkatan pendapatan Masyarakat dari yang awalnya hanya bertani saja dengan adanya pabrik tersebut membuat masyarakat membuka wirausaha baru yaitu dengan membuka kos-kosan bagi tenaga kerja yang dari luar, dan sedangkan pengaruh sosial yang terjadi yaitu banyaknya terjadi penyimpangan dan pencurian.
4.	Kustiana Ayu 2016 “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali “	Kondisi sosial masyarakat di sekitar pertambangan nikel. Tujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan	Kuantitatif dan data	Pertambangan nikel memberi dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar lokasi pabrik meskipun masih banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di pabrik tersebut dan penulis mengharapkan hendaknya pemerintah lebih

	Bahodopi Kabupaten Morowali	mengutamakan perkerja lokal daripada tenaga kerja asing.
5.	Ike Ulan Ria 2017 "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)	Keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)
		Kuantitatif dan data
		Dari hasil penelitian yang di dapatkan peneliti adalah keberadaan pabrik berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarat di Desa talaga, Kecamatan Cikupan, Kabupaen Bandung .

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang ada, maka kerangka konsep yang digunakan sebagai berikut :





Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

Kehadiran Industri Nikel di kabupaten Bantaeng ini tentunya menjadi nilai tambah bagi daerah dan masyarakat sekitarnya. Industri Nikel ini hendaknya akan membuka peluang kerja bagi masyarakat di Kabupaten Bantaeng, dengan demikian angka pengangguran akan berkurang dan meningkatnya kondisi sosial perekonomian masyarakat yang ada disekitar lokasi Industri Nikel.

Kondisi di Desa Papanloe, kecamatan Pa'jukukang, kabupaten Bantaeng sebelum adanya Industri Nikel rata-rata mata pencarian Masyarakat di desa Papanloe adalah bertani, perikanan dan pembudidayaan rumput laut. Dengan adanya pembangunan Industri Nikel yang membutuhkan lahan yang sangat luas, hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran keadaan, dari lahan pertanian berubah menjadi Industri Nikel. Masyarakat yang bekerja di lahan pembangunan Industri Nikel tersebut dengan demikian beralih profesi menjadi pembudidaya rumput laut dan perikanan. Hal ini menjadi persoalan tersendiri dimana masyarakat yang bertani di lahan pembangunan Industri Nikel kehilangan salah satu mata pencaharian dari hasil bertani sehingga kondisi ekonomi mereka masih jauh dari harapan.

Setelah berdirinya Industri Nikel, pemerintah mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi Masyarakat di lokasi sekitaran Pabrik akan meningkat baik itu dari segi usaha maupun dari segi penyerapan ketenagakerjaan. Sudah menjadi nilai plus bagi Masyarakat karena anak-anak mereka tidak perlu keluar daerah untuk mencari pekerjaan, pemerintah juga mengatakan bahwa di Industri Nikel menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk Masyarakat yang diterima bekerja di Pabrik, dimana setiap satu periode penerimaan Balai Latihan Kerja (BLK) disaring beberapa calon karyawan tergantung berapa orang yang dibutuhkan perusahaan, hanya sedikit masyarakat yang diterima untuk bekerja di Industri Nikel sehingga hal ini masih jauh dari harapan terkhusus masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng karena rata-rata masyarakat mempunyai tingkat pendidikan yang rendah/ tidak berpendidikan. Masyarakat yang tinggal di sekitaran Industri Nikel, karena mempunyai pendidikan yang rendah mereka tidak bisa memenuhi syarat sebagai peserta Balai Latihan Kerja (BLK), dengan demikian hanya sedikit yang bisa diserap dari sekian banyaknya Masyarakat yang tinggal di lokasi Industri Nikel. Adapun sebagian Masyarakat yang memanfaatkan keberadaan Industri Nikel tersebut sebagai usaha, baik itu pembangunan kos-kosan/kontrakan dan makanan karyawan yang bekerja di Industri Nikel.

Mengenai masalah kesehatan Masyarakat menurut data yang ada di Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, setelah didirikannya Industri Nikel semakin banyak Masyarakat yang pergi berobat di Puskesmas Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng dibandingkan sebelum adanya Industri Nikel. Menurut Masyarakat yang ada di sekitar Pabrik bahwa asap yang ditimbulkan akibat pembakaran itu merusak tanaman dan sayur-sayuran yang Masyarakat tanam di sekitar lokasi Pabrik. (Sumber: BPS Kabupaten Bantaeng Tahun 2013-2017)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deduktif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam Masyarakat

Alasan menggunakan penelitian deduktif kualitatif karena di dalam penelitian ini salah satu proses penelitiannya menggunakan sistem wawancara yang disertai dengan dokumentasi, karena peneliti juga mempertimbangkan dengan menggunakan penelitian kualitatif akan mempermudah peneliti untuk memperoleh apa yang peneliti inginkan, karena kebanyakan masyarakat disekitar lokasi mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi bahasa yang masih sangat terbatas, jadi akan lebih efektif jika peneliti menggunakan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi deduktif kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Fokus penelitian pada rumusan masalah yaitu *Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.*

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di kabupaten bantaeng, yaitu : Desa Papanloe Kec pa'jukukang, Kab Bantaeng, provinsi sulsel . Adapun pelaksanaan penelitian ini, penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 22 Juni 2019 sampai 22 Agustus 2019 yang berlangsung selama 2 bulan .

2. Situs Penelitian

Keadaan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu dengan adanya Industri Nikel akan mengurangi sumber pendapatan Masyarakat dalam pertanian, perikanan dan rumput laut. Di dalam bidang pertanian dimana mata pencaharian di desa Papanloe rata-rata petani lahannya di beli pemerintah untuk di jadikan Kawasan

Industri, jelas hal itu akan mengurangi sumber pertanian Masyarakat. perikanan dan rumput laut dengan adanya Industri Nikel pemerintah hanya terpusat mengurus Kawasan Industri sehingga kurang memperhatikan pengolahan hasil lautnya terutama perikanan dan rumput laut. Tetapi Masyarakat berharap biarpun terjadi pengurangan di sumber pertanian, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan perikanan, dan rumput laut dengan adanya kawasan industri akan menjadikan kebutuhan Masyarakat dalam sosial dan ekonomi akan lebih terpenuhi.

Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti menganggap dan penasaran dengan kondisi sebenarnya dengan adanya Industri Nikel akan lebih membuat kondisi sosial ekonomi Masyarakat akan lebih baik daripada sebelumnya.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan dalam membantu mengungkapkan data yang diharapkan, membantu memberi keterangan sebagai pelengkap dan bahan pembanding. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi sedangkan

data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, sumber data terdiri dari sumber informasi kunci, informasi ahli, informasi ahli dan informasi biasa.

3. Data Informan

Informan merupakan seseorang yang memberikan data penting yang diperlukan oleh peneliti. Keberadaan informan di sini tidak dimaksudkan untuk menganalisis penelitian secara keseluruhan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peneliti memperoleh data secara mendalam dari informan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan fokus permasalahan dengan mempertimbangkan pihak-pihak tersebut dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala desa/kelurahan di desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng
2. Ketua RT/RW di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng
3. Masyarakat sebanyak 5 orang di desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data, berikut beberapa teknik pengumpulan data antara lain.

1. Observasi Lapangan

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan di lapangan. Spardley dalam Sugiyono (2011: 229) mengatakan bahwa "objek observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu place

(tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)". Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan pelayanan publik mulai dari awal hingga akhir proses pelayanan. Sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana kualitas pelayanan publik dilihat dari 5 kualitas pelayanan. Bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini antara lain melakukan pengamatan langsung di lokasi pelayanan perizinan, sarana dan prasarana di lokasi pelayanan perizinan penanaman modal asing.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2011: 186) pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara (interviewer), dan terwawancara (interviewee). Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dan responden dengan teknik wawancara mendalam dengan berdasarkan interview guide yang telah disusun disertai dengan diskusi-diskusi dengan pihak yang terkait. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan dan alur pembicaraan serta ada pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol untuk menggiring pertanyaan yang semakin melebar. Dalam proses wawancara ini peneliti juga mempergunakan alat bantu voice recorder yang telah disesuaikan agar tidak mengganggu jalannya proses wawancara. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data dari stakeholders, berupa informasi yang terkait kualitas Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah semua jenis rekaman atau alat catatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti foto, buku-buku, literatur, arsip, atau dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media dokumentasi yang berupa data dari Masyarakat terkait dengan judul penelitian yaitu : Dampak

Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, terkait dengan laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis kemudian dipilih sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian adalah berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Meode Analisis

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang peneliti gunakan Deduktif kualitatif. Dimana peneliti merampungkan semua dalam bentuk observasi, dokumentasi dan wawancara dan menyusunnya menjadi suatu penelitian, mulai dari pernyataan yang luas dan menjadikannya menjadi pernyataan yang sempit.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode analisis data antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan

strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat standar elektronik seperti komputer mini, dengan memberi aspek-aspek tertentu. Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data/Data Display

Adalah Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringankerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:341) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif dan display data maka akan mempermudah untuk melakukan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang

telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dengan gambar bahkan grafik maupun chart.

HASIL PENELITIAN

1. Keadaan Tanpa/Setelah Adanya Industri Nikel

Berikut ini adalah hasil wawancara Peneliti dengan 7 Informan yang ada di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Berikut ini penuturan Dg Caya, Usia 43 Tahun, Jumlah Anak 2 orang, Pekerjaan Petani dan IRT beliau mengatakan:

“salloma ammantang kinne, riolo gammarak umpai wattunna tanre, pabrik jai umpai poko,-poko, akkulle umpai nai, lamung-lamunga, ripakinne tanre, mo nakkulle nai, lamung-lamunga napakamma limbu, bu batu ri pabrika, akibatna lamung-lamunga tanre, nanai,” riolo siurang innenne sannaki bedana, kinne tawwa mae tanre, mo niccini, dudu napakamma limbu, bu, nikunngi panggappaenga gitte tangania, nigappa apa-apa joka tonji lalang ripabrika anjama, anggappa, dampak baji, na mae ri gitte inne mange tanga nia, najappa limbu, bu nasa, ranna mami, punna masalah je, ne alhamdulillah tanre, ja na tercemar mangka tanreppa niusseng naniaka iya tikamma, akibat debu tanre, ja todo, nania, garring nilanggere sampai inne,

Artinya : *“Saya sudah lama tinggal di lokasi ini, sebelum adanya industri nikel masih banyak pepohonan yang tumbuh disekitaran lokasi ini, dulu saya masih bisa menanam tapi sekarang sudah tidak bisa disebabkan karena debu yang datang dari industri nikel, sehingga tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik, pekerjaan tetap penduduk disini yaitu, bertani dan industri batu bata, semenjak adanya kawasan industri tersebut, pekerjaan tetap kami tidak berjalan seperti sebelumnya sehingga pendapatan kami bisa dikatakan menurun, sehingga kami mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan bisa terpenuhi kami sekarang lebih menekuni pekerjaan sampingan kami yaitu pembudidayaan rumput laut dimana budidaya rumput laut itu panen 4-5 kali dalam 1 tahun.*

Dokumentasi dengan informan Dg Caya yang sedang mengerjakan pekerjaan sampingan rumput laut :



Gambar 2

Wawancara dengan Dg Caya

Dimana di dalam pembudidayaan rumput laut pendapatan kami tergantung seberapa banyak tali yang kami bentangkan di laut. Kami tidak mendapatkan keuntungan dengan adanya industri nikel tersebut hanya orang yang bekerja disana yang mendapatkan dampak positifnya, yang kami dapatkan hanya debu, debu tersebut juga berdampak terhadap penglihatan kami tapi pencemaran yang berdampak terhadap air minum kami Alhamdulillah sampai sekarang masih bagus dan belum tercemar tetapi saya belum mengetahui bagaimana kedepannya”.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan Hj. Fatimah , Jumlah Anak 3 orang, Berusia 67 Tahun, Pekerjaan IRT Beliau Mengatakan :

“masalah yang paling mengganggu disini yaitu debu yang masuk kedalam rumah dan suara yang berasal dari industri nikel, dulu dan sekarang sangat berbeda sebelum adanya industri nikel banyak masyarakat yang pergi merantau, tapi setelah adanya industri nikel masyarakat yang mau pergi merantau tinggal dan berharap mereka bisa bekerja di kawasan industri, mengenai masalah pendapatan saya rasa baik da nada beberapa masyarakat Papanloe yang bekerja di industri nikel tersebut.

Dokumentasi dengan informan dengan Hj. Fatimah yang sedang menjaga dagangan campuran :



Gambar 3

Wawancara dengan Hj. Fatimah

“Saya mempunyai 3 anak, dan anakku rata-rata sudah berumah tangga, salah satu anakku lulusan Sarjana Ekonomi sehingga dia bisa bekerja di industri nikel tersebut, anak yang lainnya mereka hanya sampai tamatan SMP sehingga mereka tidak mengajukan lamaran di industri nikel. pekerjaan sehari-hari saya yaitu menjaga dagangan campuran yang berdiri pas di depan rumah, saya mengerjakan pekerjaan ini mengingat karena umur saya yang sudah sangat tua, tidak memungkinkan untuk bekerja yang terlalu berat sehingga saya berinisiatif untuk membuka dagangan campuran selain menambah pemasukan sekaligus supaya saya bisa bekerja”.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Narti, Jumlah Anak 1 orang, Berusia 28 Tahun, Pekerjaan IRT :

“Saya hanya lulusan SMP dan sudah menikah sehingga tidak bisa bekerja di industri nikel, selain terkendala dengan pendidikan, juga terkendala karena sudah punya anak dan suami yang harus diurus. Situasi lingkungan disini sebelum adanya industri nikel adalah hutan yang dijadikan kawasan industri, dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya industri nikel waktu masih baru didirikan masih sangat banyak asap dilokasi ini, tetapi lama kelamaan pihak perusahaan berhasil mengurangi asap yang sampai dilokasi ini.

Dokumentasi dengan Informan Ibu Narti pekerjaan sampingan budidaya rumput laut :



Gambar 4

Wawancara dengan Ibu Narti

“Saya bekerja di kawasan industri batu bata tetapi pekerjaan industri batu bata tidak mencukupi kebutuhan Rumah Tangga kami sehingga memilih pekerjaan sampingan yaitu budidaya rumput laut”.

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Nasrah, berusia 30 tahun, Pekerjaan Staff Desa Papanloe beliau mengatakan :

“Dampak yang ditimbulkan dengan adanya industri nikel, debu, kebisingan suara, dan getaran yang berasal dari industri nikel sehingga terasa sampai kerumah penduduk, minyak solar dari pengangkut nikel mengakibatkan mata pencaharian sampingan masyarakat, yaitu budidaya rumput laut pendapatan mereka menjadi berkurang, yang biasanya masyarakat mendapatkan kurang lebih 3 juta setiap kali panen menjadi kurang lebih 1 juta setiap kali panen .Seandainya ada orang yang bertanya sama saya, antara nyaman atau tidak dengan adanya kawasan industri tersebut saya akan menjawab antara nyaman dan tidak.

Dokumentasi dengan Informan Ibu Nasrah :



Gambar 5

Wawancara dengan Ibu Nasrah

“Mengenai masalah kesejahteraan masyarakat lumayan baik, Karena di Desa Papanloe ini ada beberapa masyarakat yang masuk bekerja di industri nikel, tetapi yang menjadi masalah tidak ada masyarakat yang diisinkan untuk membuka usaha di kawasan industri, karena untuk rumah makan dan kontrakan pemerintah sudah menyediakan rusunawa untuk masyarakat yang bekerja di kawasan industri. Kondisi yang terjadi di dalam industri nikel adik saya salah satu yang bekerja di industri nikel dia sakit-sakitan karena kesehatan mereka yang bekerja di industri nikel tidak diperhatikan oleh pihak industri”.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Papanloe atas nama Pak Kamaruddin, berusia 30 , pekerjaan Kepala Desa Papanloe beliau mengatakan :

“Perubahan sebelumna nia, perusahaan Kinjo sekitar ribokoanna perusahaan a,bayu batu eja dan petani semenja,na nia joka perusahaan tanre,mo na,bayu dudu karna debuna joka pole tamparanga kan kinne sebagian masyarakatna a,rumput laut semenjakna nia, joka pabrik tercemarki solara,na joka sehingga panraki jadi tanre,mo naproduksi sedangkan masyarakat eroka a,bayu usaha tanre, ni pa,bieng antama, riperusahaan a,bayu usaha punna tingai pajama lalang tanre, nipa,being antama, na dampak nia jaiannangi kodia daripada gammaraka, gammara,na se,reji iyaminjo nia, tau Papanloe antama, anajama Kinjo , joka tau eroka antama, anajama nipersulitki antama, punna ero, antama, anjama kinjo kecuali punna nia, kepentingan lainna iya, mungkin nipakamudaji”,

Artinya :

“perubahan yang terjadi sebelum adanya industri nikel, dibelakang industri nikel merupakan tempat tinggal penduduk yang mata pencaharian mereka dominan industri batu bata dan bertani, setelah adanya industri nikel masyarakat tidak lagi memanfaatkan industri batu bata dan bertani sebagai pekerjaan utama, karena mereka terkendala pada debu yang berasal dari industri nikel, karena hal tersebut masyarakat beralih kepekerjaan sampingan yaitu budidaya rumput laut, tetapi air laut juga tercemar kapal pengangkut nikel yang berasal dari industri nikel sehingga rumput laut tidak berproduksi dengan baik.

Dokumentasi dengan Informan pak Kamaruddin :



Gambar 6
Wawancara dengan Pak Kamaruddin

“Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya industri nikel, dimana ada beberapa orang Papanloe yang masuk bekerja, tetapi itu tidak seberapa, bahkan untuk masuk bekerja orang Papanloe masih dipersulit. Kalau berbicara mengenai dampak lebih dominan dampak negatif yang didapatkan masyarakat daripada dampak positifnya”.

Selanjutnya Peneliti Melakukan wawancara dengan Ibu Sinta, berusia 44 tahun, Jumlah Anak 2 Orang, pekerjaan Petani dan IRT beliau mengatakan :

“, riolo gammarak umpai wattunna tanre, pabrik jai umpai poko,-poko, akkulle umpai nai, lamung-lamunga, ripakinne tanre,mo nakkulle nai, lamung-lamunga napakamma limbu,bu battu ri pabrika , akibatna lamung-lamunga tanre, nanai,” riolo siurang innenne sannaki bedana, kinne tawwa mae tanre,mo niccini, dudu napakamma limbu,bu,nikunngi panggappaenga gitte tangania, nigappa apa-apa akkullei nikana nol besar, joka tonji anjamayya lalang anggappai baji,na,

panngappaengku nakke pakinne-pakinne tonji batu ri pertanian na batu eja, pekejaan sampingan rumput laut.

Artinya :

“Sebelum adanya industri nikel masih banyak pepohonan yang tumbuh disekitaran lokasi ini, dulu saya masih bisa menanam tapi sekarang sudah tidak bisa disebabkan karena debu yang datang dari industri nikel, sehingga tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik, pekerjaan tetap penduduk disini yaitu, bertani dan industri batu bata, semenjak adanya industri nikel tersebut, pekerjaan tetap kami tidak berjalan seperti sebelumnya sehingga pendapatan kami bisa dikatakan menurun ,sehingga untuk mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan bisa terpenuhi kami sekarang lebih menekuni pekerjaan sampingan kami yaitu pembudidayaan rumput laut”

Dokumentasi dengan Informan Ibu Sinta yang sedang mengerjakan pekerjaan sampingan rumput laut :



Gambar 7
Wawancara dengan dg Ibu Sinta

“Kami tidak mendapatkan keuntungan dengan adanya industri nikel tersebut, bisa dibilang nol besar hanya orang-orang yang bekerja di kawasan industri yang merasakan dampak positifnya”.

Dan selanjutnya wawancara dengan kak Inna, usia 24 tahun, pekerjaan bekerja di Kawasan Industri Bantaeng menurut beliau :

“Dampak negatif yang ada di dalam industri nikel salah satunya adalah banyak asap yang ada di dalam kawasan industri, penduduk Papanloe yang bekerja di industri nikel kurang lebih 20 orang dan 1 orang yang menjadi supervisor/leader selebihnya adalah anggota, jumlah pendapatan/bulan untuk suverpisor dan leader 5 jutaan keatas/bulan sedangkan untuk anggota 3 jutaan

lebih/bulan . jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri kurang lebih 320 orang dimana merupakan tenaga kerja asing dan tenaga kerja lokal, perekrutan yang terjadi di industri nikel tidak menentu, tergantung berapa orang yang dibutuhkan di industri nikel itu yang dipekerjakan, ketika perusahaan kekurangan tenaga kerja, maka perusahaan langsung merekrut tenaga kerja, tanpa ada informasi ke karyawan bahwa perusahaan sedang membutuhkan tenaga kerja, hanya orang-orang dibagian perekrutan tenaga kerja yang mengetahui bagaimana tahap perekrutan yang dijalankan oleh perusahaan, yang saya ketahui setelah karyawan baru diterima di kawasan industri mereka tidak langsung untuk bekerja tetapi mereka di tempatkan di Balai Latihan Kerja kurang lebih 2 bulan, sampai mereka sudah paham bagaimana tentang kawasan industri tersebut tetapi gaji mereka sudah berjalan meskipun tidak seperti gaji karyawan tetap“ .

Diatas merupakan wawancara tidak langsung yang dilakukan Peneliti dengan salah satu pegawai yang bekerja di Kawasan Industri bantaeng.

2. Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya Kawasan industri, Pemerintah telah menerbitkan peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri antara lain: a) memberikan kemudahan bagi dunia usaha untuk memperoleh kaveling industri siap bangun yang sudah dilengkapi berbagai infrastruktur yang memadai, b) memberi kepastian hukum lokasi tempat usaha, sehingga terhindar dari segala bentuk gangguan dan diperolehnya rasa aman bagi dunia usaha, c) mengatasi permasalahan tata ruang dan sekaligus mengendalikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan industri. Dari peraturan pemerintah dapat dilihat pada poin c yaitu mengendalikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan industri, dengan adanya poin c tersebut, seharusnya sudah tidak ada dampak lingkungan yang ditimbulkan dengan adanya Kawasan Industri tersebut, tetapi kenyataan yang terjadi masih banyak dampak lingkungan yang diakibatkan adanya kawasan industri . sebelum didirikannya kawasan industri .

Berdasarkan pernyataan pemerintah yang mengatakan bahwa pendidikan di Desa Papanloe masih sangat kurang sehingga dengan adanya kawasan industri tersebut, pemerintah berencana meningkatkan SDM di Desa Papanloe

sehingga bisa bekerja di kawasan industri, selanjutnya mengenai sumber perekonomian masyarakat , pihak pemerintah juga mengatakan KIBA ini dihadirkan untuk memudahkan akses masyarakat dalam menjangkau kebutuhan pokok diberbagai bidang. Hadirnya KIBA ini tentunya masyarakat banyak mendapat kebutuhan pokok yang murah karena tidak repot lagi ke Makassar, dan meningkatkan perputaran ekonomi di Bantaeng. Dari pernyataan diatas awalnya tujuan Industri Nikel ini dibangun untuk meningkatkan SDM di Desa Papanloe dan menambah penghasilan masyarakat, tetapi dengan realita yang terjadi setelah berdirinya Industri Nikel, yang awalnya direncanakan tujuan keberadaan Industri Nikel tersebut salah satunya menguntungkan masyarakat, itu tidak terealisasi dengan baik. masyarakat bukannya mendapat keuntungan tetapi yang didapatkan sebaliknya dampak negatif dari Industri Nikel, sehingga hanya merugikan masyarakat yang tinggal disekitar Industri Nikel yang jaraknya tidak jauh dari permukiman warga, kondisi setelah adanya kawasan industri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kondisi Desa Papanloe Setelah Adanya Industri Nikel

No	Dampak Negatif	Keterangan
1	Kebisingan Suara	Dampak pada Kebisingan suara yang berasal dari kawasan industri sangat mengganggu bagi masyarakat yang ada di sekitaran Industri Nikel, saat peneliti melakukan wawancara di lokasi tersebut kebisingan suara tersebut terdengar jelas selama 24 jam
2	Dampak pada kualitas udara	Saat peneliti melakukan wawancara yang lokasinya tidak terlalu jauh dari lokasi didirikannya industri, peneliti merasa pengap dan gerah disebabkan oleh asap Industri Nikel yang bercampur dengan debu hal

		tersebut yang mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat.
3	Dampak pada tanah	Pencemaran tanah terjadi akibat adanya hujan debu yang berasal dari Industri Nikel.
4	Dampak pada rumah penduduk	Getaran yang berasal dari industri nikel menyebabkan salah satu rumah penduduk retak .
5	Dampak pada kuantitas dan kualitas air	Air laut yang merupakan tempat pembudidayaan rumput laut di lokasi tersebut tercemar oleh minyak solar yang berasal dari kapal pengangkut nikel.
6	Tingkat kesejahteraan tidak merata	Di desa Papanloe hanya sebagian masyarakat yang bekerja di industri nikel, hanya sedikit yang direkrut untuk bekerja dilokasi tersebut oleh pihak perusahaan
7	Berkurangnya Pendapatan	Bagi sebagian masyarakat yang tidak bekerja di Kawasan Industri Bantaeng, dengan adanya kawasan industri nikel ini malah mengurangi tingkat pendapatan mereka, mulai dari pertanian, industri batu bata, dan pembudidayaan rumput laut.
8	Industri batu merah (pekerjaan tetap)	Semenjak adanya industri nikel salah satu pekerjaan penduduk, yaitu industri batu merah tidak berjalan seperti sebelum adanya kawasan industri, itu disebabkan karena debu yang berasal dari industri nikel.

9	Budidaya rumput laut (pekerjaan sampingan)	Budidaya rumput laut merupakan pekerjaan sampingan masyarakat desa Papanloe, semenjak adanya industri nikel, pendapatan mereka dari budidaya rumput laut menurun, dari yang biasanya mendapatkan 3 juta lebih satu kali panen menjadi 1 juta lebih 1 kali panen, itu disebabkan karena minyak solar yang berasal dari kapal pengangkut nikel tercemar ke air laut.
No	Dampak Positif	Keterangan
1.	Menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran	Dari 2.427 angkatan kerja hanya kurang lebih 20 orang yang di panggil untuk bekerja, sementara penyediaan tenaga belum maksimal untuk pengangguran yang ada di Desa Papanloe. Sehingga pembangunan industri nikel yang dijadikan penanggulangan belum terealisasi dengan baik.

PEMBAHASAN

Sebelum adanya industri nikel, berdasarkan hasil analisis Peneliti dengan jumlah informan sebanyak 7 orang, rata-rata mempunyai pernyataan yang sama mengenai dampak industri nikel dampak negatif lebih dominan dirasakan oleh masyarakat. Dari mulai pernyataan awal sampai terakhir, sebelum adanya industri nikel semuanya masih baik-baik saja masalah pekerjaan, pertanian, industri batu bata, pembudidayaan rumput laut, debu, suara dan pencemaran air laut semuanya masih berjalan normal dan hampir tidak ada hambatan yang

besar. Masalah pengangguran yang diharapkan bisa teratasi dengan adanya kawasan industri, tetapi belum terealisasi dengan baik.

Setelah adanya industri nikel, semuanya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, harapan masyarakat dengan adanya industri nikel bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi yang terjadi malah lebih dominan dampak negatifnya yang dirasakan masyarakat daripada yang mendapatkan dampak positifnya. Pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di Desa Papanloe untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dengan adanya industri nikel tersebut sebagian masyarakat yang tinggal disana memilih untuk beralih pekerjaan dan memilih tetap bekerja, akan tetapi mereka memilih pekerjaan sampingan karena warga secara finansial masih kekurangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Diantara kurang lebih 3.365 penduduk di Desa Papanloe hanya sekitaran kurang lebih 20 orang masyarakat Papanloe yang bekerja di industri nikel dan hanya satu orang yang menjadi supervaiser yang lain adalah anggota. Setelah berdirinya industri nikel, pemerintah mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi Masyarakat di lokasi sekitaran Pabrik akan meningkat baik itu dari segi usaha maupun dari segi penyerapan ketenagakerja dan pemerintah juga sudah menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk karyawan yang sudah diterima dan belum terlalu paham mengenai kawasan industri, tetapi yang dikatan pemerintah tersebut belum terealisasi sebagaimana mestinya, bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat baik dari segi usaha maupun ketenagakerjaan disekitaran pabrik tidak meningkat, karena untuk membuka usaha, masyarakat tidak diisinkan membuka usaha disekitaran pabrik, masalah tenaga kerja kurang lebih 2 ribu orang, penduduk yang siap kerja di Desa Papanloe hanya sekitan 20 orang yang diterima untuk bekerja di Kawasan Industri tersebut. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tujuan awalnya Kawasan Industri masuk ke Papanloe adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di lokasi tersebut tetapi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung Peneliti ke lokasi kawasan industri berbanding terbalik dengan pernyataan awalnya.

Menurut penelitian Kustiana Ayu yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitara Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, menurut hasil penelitiannya pertambangan nikel memberi dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitaran lokasi pabrik dan yang menjadi permasalahan dilokasi tersebut adalah lebih banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja dilokasi tersebut daripada tenaga kerja lokal. Selanjutnya hasil penelitian dari Ike Ulan Ria yang berjudul “Pengaruh Keberadaa Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa PT Rinnai di Desa Talaga memberikan dampak positif terhadap masyarakat terutama dalam bidang ketenaga kerjaan sekitaran 82% mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan positif meskipun tidak semua masyarakat bisa bekerja di PT Rinnai.

Berdasarkan hasil peneltian terdahulu tersebut penelitian mereka tidak terlalu beda jauh mengatakan bahwa dampak positif lebih dominan ditimbulkan dengan adanya industri disbanding dengan dampak negatifnya, tetapi penelitian yang peneliti dapatkan berbeda dengan hasil penelitian tersebut karena peneliti mendapatkan dampak negatif lebih dominan daripada dampak positifnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari 7 informan, sebagaimana 7 informan itu mengatakan hal yang sama mengenai dampak kawasan industri yaitu :

1. Lebih dominan dampak negatif dari pada positif.
2. Kebisingan suara.
3. Dampak pada kualitas udara.
4. Dampak pada tanah penduduk.
5. Dampak pada rumah penduduk.
6. Dampak pada kuantitas dan kualitas air.
7. Tingkat kesejahteraan tidak merata.
8. Berkurangnya pendapatan.
9. Industri batu bata (pekerjaan tetap).

10. Budidaya rumput laut (pekerjaan sampingan).

Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa kehadiran dari Kawasan Industri Bantaeng tidak memiliki dampak positif yang berarti bagi masyarakat.

REFERENSI :

- Ayu, K., 2016, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*, Jurnal Ekonomi (JE), Vol.1.
- Basir, A., 2018, *Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya*, Skripsi.
- Batara, S.B., 2014, *Dampak sosial pembebasan lahan pada kawasan industri Bantaeng (KIBA) di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*, Skripsi.
- Erista, A.A, 2014, *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banteng*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ida Bagus Rahmadi Supanca, *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor, 2006.
- Komariah, S., 2015 *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, jurnal sosieta, vol.5.
- Pamudji, M.T, 2015, *Dampak Pembangunan Smelter di Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jakarta, Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Ramdhani, M, 2018, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat atas Keberadaan PT. Indokom Samudra Persada di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung.
- Ria I.U, 2017, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga, Kecamatan Cukupa, Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Riinna)*, Skripsi.
- Sari, R.K, 2016, *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan*, Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sitinjak, Robudi Musa. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia*. Tesis. MPKP FE UI, Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 38.

Susanto, Joko. 2012. *Determinan Penanaman Modal Asing Langsung di ASEAN*. JRMB. Vol.7 No.1

Hadiwijoyo, R. 2014. *Model Pengembangan Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan dengan Tinjauan Penggunaan Energi di Kawasan Industri Krakatau Cilegon*. Disertasi Program Doktor Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.

Dari sumber Lain :

<http://makassar.tribunnews.com/2019/01/26/gubernur-sulsel-akhirnya-resmikan-smelter-nikel-investor-china-di-bantaeng?page=all> (diakses pada 1 April 2019)

<http://makassar.tribunnews.com/2018/01/25/kembangkan-kawasan-industri-bantaeng-nurdin-abdullah-teken-kerjasama-dengan-jababeka?page=all> (diakses pada 1 April 2019)

<http://artikell-saya.blogspot.com/2017/09/pengertian-kondisi-sosial-ekonomi.html> (diakses pada 1 April 2019)

http://repository.ump.ac.id/1291/3/Uniek%20Yuniar%20Vili%20Hastuti_BAB%20I.pdf (diakses pada 1 April 2019)

<http://digilib.unila.ac.id/11250/14/15.%20BAB%20II%20%28Tinjauan%20Pustaka%29.pdf> (diakses pada 1 April 2019)

<https://www.asikbelajar.com/pengertian-populasi-sampel-menurut-sugiyono/> (diakses pada 2 April 2019)

<https://sistempengetahuansosial.blogspot.com/2016/06/rpjpd-kabupaten-bantaeng-bab-ii.html> (diakses pada 9 April 2019)

<https://www.kitabisa.com/sejahterapapanloe> (diakses pada 9 April 2019)

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01298-AR%20Bab2001.pdf> (diakses pada 9 April 2019)

<http://e-journal.uajy.ac.id/11746/4/EM198283.pdf> (diakses pada 9 April 2019)